

DIGITALISASI KOPERASI: UPAYA MENYEIMBANGKAN STABILITAS KEUANGAN DAN TANTANGAN MODERNISASI

Mulyaningtyas

Institut Teknologi dan Bisnis ASIA Malang
mulyaningtyas.74@gmail.com

Ditya Wardana

Institut Teknologi dan Bisnis ASIA Malang
ditya.wardana16@gmail.com

Abstract: *Cooperatives are one of the important pillars of the Indonesian economy, serving as a forum for community economic empowerment through the principles of togetherness, economic democracy, and justice. However, amid globalization and rapid technological development, cooperatives face major challenges in remaining relevant and competitive. This study aims to provide a reference for cooperative administrators, regulators, and stakeholders in designing safe and sustainable digitalization strategies. The study uses qualitative methods where primary data is collected through interviews and observations at cooperatives in East Java with 30 sources consisting of members, cooperative administrators, academics and digital system providers, regulators, and cooperative stakeholders. Digitalization not only changes the habit of manual accounting to computerized accounting but also provides convenience, accuracy, and speed of information presented in financial reports so that decisions can be made appropriately. The challenges faced by cooperatives in implementing digitalization as an effort to stabilize their finances include a lack of intellectual resources and internal funding to keep up with the rapid development of digitalization technology.*

Keywords: *Stability, Digitalization, Finance, Cooperatives, Modernization*

Abstrak: Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, berperan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui prinsip kebersamaan, demokrasi ekonomi, dan keadilan. Namun, di tengah arus globalisasi dan percepatan perkembangan teknologi, koperasi menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dan kompetitif. Penelitian bertujuan memberikan acuan bagi pengurus koperasi, regulator, dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi digitalisasi yang aman dan berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dimana data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi pada koperasi di Jawa Timur dengan narasumber terdiri dari anggota, pengurus koperasi, akademisi dan penyedia sistem digital, regulator dan pemangku kepentingan koperasi yang berjumlah 30. Digitalisasi tidak hanya merubah kebiasaan dari perlakuan akuntansi secara manual ke komputerisasi tetapi juga memberikan kemudahan, ketepatan dan kecepatan informasi tersaji dalam laporan keuangan sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat. Tantangan yang dihadapi koperasi dalam menerapkan digitalisasi sebagai upaya stabilisasi keuangan diantaranya karena kurangnya sumberdaya baik intelektual maupun pendanaan internal dalam mengikuti perkembangan teknologi digitalisasi yang perkembangannya sangat pesat.

Kata Kunci: *Stabilitas, Digitalisasi, Keuangan, Koperasi, Modernisasi*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui prinsip kebersamaan, demokrasi ekonomi, dan keadilan. Namun, arus globalisasi dan percepatan teknologi menuntut koperasi untuk bertransformasi agar tetap relevan dan kompetitif. Digitalisasi dipandang sebagai strategi penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi pengelolaan, serta perluasan layanan. Meski demikian, transformasi digital berpotensi menimbulkan risiko, seperti ketidaksiapan literasi digital anggota, tingginya biaya implementasi, serta ancaman terhadap stabilitas keuangan apabila tidak dikelola secara hati-hati.

Fenomena tersebut menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana koperasi dapat mengadopsi teknologi digital tanpa mengganggu stabilitas keuangan. Beberapa koperasi yang telah mengimplementasikan sistem digital mengalami peningkatan efisiensi, namun tidak sedikit yang menghadapi beban biaya tinggi dan penurunan likuiditas akibat minimnya kesiapan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman strategis agar modernisasi koperasi tetap selaras dengan prinsip keberlanjutan finansial.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada konsep *Financial Stability Theory* (Minsky, 1992) yang menekankan pentingnya menjaga likuiditas, solvabilitas, dan manajemen risiko dalam setiap proses perubahan, serta *Technology Adoption Model* (Davis, 1989) yang menjelaskan faktor-faktor penerimaan teknologi oleh individu dan organisasi. Kombinasi kedua kerangka ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara adopsi teknologi digital dan stabilitas keuangan koperasi, termasuk faktor mediasi seperti literasi digital, manajemen perubahan, dan tata kelola organisasi.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Indriastuti et al., (2025), menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan transparansi laporan keuangan koperasi. Sementara itu, studi oleh Lee & Trimi, (2021) mengungkapkan bahwa adopsi teknologi tanpa kesiapan infrastruktur dan SDM justru menimbulkan beban biaya yang berdampak pada kestabilan finansial. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada aspek adopsi teknologi atau efisiensi semata, belum secara komprehensif mengkaji *trade-off* antara modernisasi digital dan stabilitas keuangan koperasi dalam konteks Indonesia.

Meskipun digitalisasi banyak dibahas dalam konteks efisiensi dan penghematan biaya, dampaknya terhadap stabilitas keuangan koperasi belum banyak diteliti secara kualitatif, terutama dalam konteks koperasi kecil dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak digitalisasi terhadap stabilitas keuangan koperasi, termasuk perubahan dalam pencatatan keuangan, transparansi, dan akses layanan finansial. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi pengurus koperasi dan regulator dalam merancang strategi digitalisasi yang aman dan berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur hubungan antara digitalisasi dan stabilitas keuangan dalam organisasi berbasis anggota di negara berkembang..

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Institusional

Institutional Theory menjelaskan bahwa organisasi bertindak mengikuti norma, nilai, dan ekspektasi sosial untuk memperoleh legitimasi dan keberlangsungan (Scott, 2014). Scott membagi institusi ke dalam tiga pilar, yaitu regulatif, normatif, dan kognitif. Dalam penelitian ini, normative pillar menjadi dasar utama yang menekankan pentingnya kepatuhan koperasi terhadap nilai-nilai seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi anggota agar tetap diterima secara sosial. Digitalisasi koperasi dipandang sebagai respons terhadap tekanan normatif dari anggota, regulator, dan lingkungan modern yang menuntut tata kelola keuangan yang efisien, transparan, dan stabil.

2.1.2 Konsep Koperasi dan Digitalisasi Keuangan

Koperasi merupakan badan usaha beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum yang berasaskan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (UU No. 25 Tahun 1992). Koperasi berperan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengelolaan sumber daya secara kolektif, demokratis, dan bertanggung jawab (Kusnadi & Hendar, 2005). Seiring perkembangan teknologi, koperasi mulai mengadopsi digitalisasi sebagai sarana modernisasi operasional. Digitalisasi dalam lembaga keuangan mencakup otomasi administrasi, pelaporan keuangan berbasis aplikasi, sistem pembayaran digital, serta penggunaan cloud-based accounting (Brennen & Kreiss, 2016). Pada koperasi, digitalisasi diimplementasikan melalui

aplikasi akuntansi digital, sistem informasi anggota, dan platform peminjaman serta pemasaran berbasis daring untuk meningkatkan efisiensi, responsivitas, dan kepercayaan anggota (Minzar & Mishra, 2024).

2.1.3 Digitalisasi, Stabilitas Keuangan, dan Tantangan Modernisasi Koperasi

Stabilitas keuangan koperasi mencakup kemampuan menjaga likuiditas, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha (Kamau et al., 2025). Digitalisasi berperan dalam meningkatkan stabilitas melalui pencatatan transaksi real-time, kemudahan pemantauan piutang dan simpanan, serta penyajian laporan keuangan secara tepat waktu. Keterbukaan informasi digital meningkatkan kepercayaan anggota, yang berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas keuangan koperasi (Indriastuti et al., 2025). Namun demikian, transformasi digital di koperasi masih menghadapi Tantangan seperti kesenjangan digital, keamanan data, regulasi, dan biaya implementasi (Santos et al., 2024).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Kamau et al., (2025) menunjukkan bahwa layanan keuangan digital (DFS) mendorong perilaku menabung berkelanjutan melalui transparansi dan kecepatan transaksi. Cao et al., (2025) menjelaskan adopsi digitalisasi koperasi dipengaruhi faktor kemudahan penggunaan dan dukungan organisasi berdasarkan TAM dan TOE, serta berdampak pada produktivitas dan efisiensi. Hordofa (2024) menemukan bahwa digitalisasi sektor keuangan memiliki efek stabilisasi jangka pendek, namun berpotensi menimbulkan risiko jangka panjang jika tidak disertai infrastruktur keamanan siber yang memadai. Ozili (2018) menekankan bahwa digital finance mendorong inklusi keuangan dan stabilitas melalui penyebaran risiko. Sementara itu, Minzar & Mishra (2024b) mengidentifikasi bahwa digitalisasi koperasi menawarkan efisiensi operasional dan peningkatan partisipasi anggota, namun terkendala literasi digital dan infrastruktur.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengkaji penerapan digitalisasi dalam upaya menyeimbangkan stabilitas keuangan dan menghadapi modernisasi dengan pendekatan dan strategi penelitian studi kasus pada koperasi di Jawa Timur dimana sampel penelitian dipilih secara acak dengan jumlah informan 30

responden terdiri dari anggota koperasi, pengurus koperasi, pelaku startup digital dan akademisi bidang koperasi, serta pemangku kepentingan koperasi.

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi pustaka, observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam. Selanjutnya dilakukan reduksi data, penyajian data dan olah data menggunakan teknik Triangulasi dan member checking.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Koperasi di Jawa Timur

Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Koperasi dan UKM mendorong digitalisasi koperasi untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, dan akses pasar. Upaya ini diwujudkan melalui pelatihan pengurus koperasi, kerja sama dengan platform teknologi dan perguruan tinggi, serta pemanfaatan aplikasi keuangan dan pemasaran digital. Namun, dominasi pengurus dari generasi tua dengan literasi digital yang terbatas menjadi tantangan, sehingga diperlukan model pengelolaan yang lebih adaptif terhadap generasi digital.

4.1.2 Upaya Menyeimbangkan Stabilitas Keuangan Dan Tantangan Modernisasi

Koperasi di Jawa Timur berupaya menjaga stabilitas keuangan sambil mengadopsi modernisasi digital secara bertahap. Stabilitas dijaga melalui pengelolaan likuiditas, pemantauan profitabilitas, serta penggunaan sistem digital seperti dashboard kas dan monitoring angsuran. Modernisasi dilakukan secara hati-hati melalui implementasi sistem pembayaran digital, scoring pinjaman berbasis data, dan automasi penagihan dengan tetap menjaga tata kelola serta kontrol risiko. Pelatihan literasi keuangan dan digital bagi anggota menjadi langkah penting untuk mengurangi kesalahan penggunaan sistem. Dengan demikian, adopsi teknologi harus dibarengi penguatan manajemen risiko dan pemberdayaan anggota agar mampu mendukung keberlanjutan keuangan koperasi.

4.1.3 Triangulasi Data

Hasil triangulasi data menunjukkan bahwa digitalisasi koperasi meningkatkan stabilitas keuangan melalui kemudahan akses informasi piutang, simpanan anggota, dan arus kas yang lebih akurat. Transparansi dan akuntabilitas pelaporan turut meningkatkan kepercayaan anggota, terlihat dari pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan yang lebih tepat waktu. Namun, tantangan muncul akibat dominasi anggota dan pengurus generasi tua

dengan literasi digital yang rendah. Pelatihan oleh Dinas Koperasi sering terkendala adaptasi teknologi. Oleh karena itu, koperasi perlu melibatkan anggota yang melek digital atau tenaga profesional dalam pengelolaan sistem digital. Selain itu, keterbatasan modal menyebabkan digitalisasi baru diterapkan pada aplikasi akuntansi dasar dan pemasaran melalui marketplace, sedangkan layanan digital berbasis aplikasi online seperti e-banking belum dapat diimplementasikan sepenuhnya.

Tabel 1. Triangulasi Data

Aspek Triangulasi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Bukti Triangulasi
Stabilitas keuangan koperasi pasca digitalisasi	Pengur`us koperasi; Anggota koperasi; Dinas Koperasi/otoritas terkait	Wawancara mendalam; Analisis dokumen laporan keuangan; Observasi sistem digital	laporan keuangan lebih mudah di akses dan selalu update dengan menggunakan aplikasi akuntansi Informasi piutang dan simpanan lebih mudah diakses, memudahkan pengecekan arus kas, mengurangi keketidaktepatan pencatatan.
Tantangan modernisasi sistem digital	Pengurus IT koperasi; Vendor penyedia sistem; Anggota pengguna aplikasi	FGD (Focus Group Discussion); Wawancara; Observasi penggunaan aplikasi	keterbatasan sumberdaya koperasi untuk pengembangan aplikasi digital(baik dana pengembangan aplikasi maupun kemampuan adaptasi literasi digital pengurus dan anggota)
Persepsi anggota terhadap transparansi dan akuntabilitas digital	Anggota koperasi (beragam usia & latar belakang); Pengurus koperasi	Kuesioner terbuka; Wawancara semi terstruktur	peningkatan transparansi dan akuntabilitas
Dampak digitalisasi terhadap pelayanan dan efisiensi	Anggota koperasi; Karyawan koperasi; Dokumen laporan operasional	Observasi pelayanan; Analisis dokumen SOP; Wawancara staf koperasi	masih terbatas pada kegiatan pencatatan transaksi, sedangkan terkait layanan digitalisasi yang dapat diakses langsung oleh

Aspek Triangulasi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Bukti Triangulasi
			anggota masih belum terlaksana dikarenakan pengembangan teknologi membutuhkan dana yang belum dapat dijangkau oleh koperasi sehingga dampak efisiensi hanya dirasakan pada kegiatan menghasilkan catatan dan laporan keuangan.
Strategi keberlanjutan digitalisasi keuangan koperasi	Pengurus koperasi; Konsultan/akademisi; Regulator (Dinas Koperasi)	Wawancara ahli; Analisis dokumen kebijakan; Diskusi panel	Dinas koperasi telah menyediakan pelatihan digitalisasi pelaporan keuangan dan memberikan pendampingan pelaksanaan dengan menggandeng konsultan dan akademisi, memberikan software akuntansi koperasi secara gratis , keterbatasan kemampuan literasi digital terkendala dengan keadaan pengurus/ anggota koperasi dalam menggunakan teknologi komputerisasi

Sumber: Olah data peneliti (2025)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Implikasi Terhadap Stabilitas Keuangan Koperasi.

Digitalisasi keuangan terbukti meningkatkan stabilitas keuangan koperasi dengan mempercepat proses pencatatan dan pelaporan yang sebelumnya terhambat oleh sistem manual, sehingga penyampaian laporan pada Rapat Anggota Tahunan menjadi lebih tepat waktu. Akses real-time terhadap laporan keuangan melalui aplikasi akuntansi turut meningkatkan kepercayaan anggota, yang berimplikasi pada stabilitas keuangan koperasi

secara gradual.. Hal ini sejalan dengan penelitian dimana layanan keuangan digital (DFS) mendukung perilaku menabung secara berkelanjutan melalui transparansi dan kecepatan transaksi, meski pengaruh terhadap tabungan berbasis saham masih terbatas (Kamau et al., 2025). Dalam perspektif Institutional Theory, digitalisasi mencerminkan kepatuhan koperasi terhadap norma tata kelola berbasis akuntabilitas dan transparansi sebagai bagian dari normative pillar. Kepatuhan terhadap norma ini memperkuat legitimasi koperasi di mata anggota sebagai stakeholder utama, sehingga berdampak positif pada stabilitas keuangan organisasi.

4.2.2 Tantangan Modernisasi

Implementasi digitalisasi koperasi menghadapi hambatan berupa keterbatasan sumber daya manusia, literasi digital anggota dan pengurus, dominasi generasi tua yang kurang adaptif terhadap teknologi, serta keterbatasan modal untuk investasi sistem digital. Keterlibatan generasi muda dan kerja sama dengan vendor digital menjadi strategi penting untuk menjembatani gap teknologi. Penelitian ini sejalan dengan Minzar & Mishra, (2024b) dimana peluang dan tantangan digitalisasi koperasi termasuk efisiensi operasional, keterlibatan anggota, serta hambatan literasi digital dan infrastruktur. Sukardi et al., (2024) dimana transformasi digital untuk memperluas pasar dan efisiensi, dengan dukungan regulasi, tapi juga perlunya kebijakan baru terkait proteksi data dan adaptasi operasional. Dalam perspektif Institutional Theory, tantangan tersebut mencerminkan adanya institutional pressure, yaitu tekanan normatif agar koperasi bertransformasi mengikuti nilai modernisasi meskipun belum sepenuhnya siap. Koperasi yang mampu merespons tekanan ini melalui pelatihan, kemitraan strategis, dan dukungan regulator akan memperoleh legitimasi institusional yang lebih kuat, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan stabilitas keuangan organisasi.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Digitalisasi koperasi berkontribusi positif terhadap stabilitas keuangan melalui peningkatan efisiensi pencatatan, kecepatan penyajian laporan, serta transparansi informasi yang memperkuat kepercayaan anggota. Penggunaan aplikasi akuntansi mendorong ketepatan pengambilan keputusan dan menunjang keberlanjutan usaha koperasi. Namun, proses transformasi digital masih menghadapi kendala berupa

keterbatasan literasi digital, dominasi generasi tua, serta minimnya dukungan pendanaan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui literasi digital, kemitraan dengan penyedia teknologi, dan dukungan regulasi menjadi kunci untuk memastikan digitalisasi berjalan efektif sebagai sarana menyeimbangkan stabilitas keuangan koperasi.

5. 2 Keterbatasan

Persepsi dan sikap pengurus serta anggota koperasi terhadap digitalisasi dapat bervariasi dan mempengaruhi implementasi serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Pemangku kepentingan koperasi perlu membuat clusterisasi koperasi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki agar literasi dan pendampingan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan koperasi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan alat ukur stabilitas dengan indikator kuantitatif seperti rasio-rasio keuangan agar dapat memperoleh perbandingan yang lebih pasti dalam periode jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brennen, J. S., & Kreiss, D. (2016). Digitalization. *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy*, 1–11.
<https://doi.org/10.1002/9781118766804.wbiect111>
- Cao, A., Guo, L., & Li, H. (2025). Understanding farmer cooperatives' intention to adopt digital technology: mediating effect of perceived ease of use and moderating effects of internet usage and training. *International Journal of Agricultural Sustainability*, 23(1). <https://doi.org/10.1080/14735903.2025.2464523>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Hordofa, D. F. (2024). Impact of digital transformation on financial stability in emerging markets: evidence from Ethiopia. *Discover Sustainability*, 5(1), 309.
<https://doi.org/10.1007/s43621-024-00540-8>
- Indriastuti, D. R., Susanti, R., Wulandari, R., & Intan, J. (2025). Building public trust in cooperatives through digitalization. *Journal of Management and Digital Business*, 5(1), 69–84. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v5i1.1410>

- Kamau, J. N., Mathuva, D. M., & Ndiritu, S. W. (2025). Unlocking sustainable savings through digital financial services: A cooperative lens from Kenya. *Sustainable Futures*, 9, 100677. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100677>
- Kusnadi, A., & Hendar, H. (2005). *Ekonomi koperasi* (2nd ed.). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lee, S. M., & Trimi, S. (2021). Convergence innovation in the digital age and in the COVID-19 pandemic crisis. *Journal of Business Research*, 123, 14–22. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.041>
- Minsky, H. P. (1992). *The Financial Instability Hypothesis* (P. Arestis, M. Sawyer, & E. Elgar, Eds.). Levy Economics Institute.
- Minzar, M., & Mishra, M. K. (2024a). Digital Transformation In Cooperatives: Opportunities And Challenges. *IOSR Journal of Business and Management*, 26(10), 23–31. <https://doi.org/10.9790/487X-2610132331>
- Minzar, M., & Mishra, M. K. (2024b). Digital Transformation In Cooperatives: Opportunities And Challenges. *IOSR Journal of Business and Management*, 26(10), 23–31. <https://doi.org/10.9790/487X-2610132331>
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Santos, F. J., Guzmán, C., & Ahumada, P. (2024). Assessing the digital transformation in agri-food cooperatives and its determinants. *Journal of Rural Studies*, 105, 103168. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.103168>
- Sukardi, D., Hafizd, J. Z., Muamar, A., Hamamah, F., Royani, E., & Sobirov, B. (2024). Digital Transformation of Cooperative Legal Entities in Indonesia. *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan*, 24(2), 68–86. <https://doi.org/10.30631/alrisalah.v24i2.1563>
- Scott, W. R. (2014). *Institutions and organizations: Ideas, interests and identities* (Fourth edition). Sage.